

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Naik turunnya harga pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik-turunnya nilai suatu perusahaan. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal di Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40%-60% dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008), yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi “ikut-ikutan” dari investor domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya. Hal ini mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilai perusahaan itu dapat diamati dengan kemakmuran para pemegang saham yang diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan menggunakan harga pasar pemegang saham, karena harga saham pemegang saham mencerminkan penilaian yang dilakukan oleh investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Ridwan dan Gunardi (2013) berpendapat bahwa, harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka

memaksimumkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimumkan harga pasar saham. Oleh karena itu, dalam meningkatkan nilai perusahaan maka dibutuhkan kinerja manajemen untuk memperoleh laba.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) dijelaskan bahwa penyusunan *earnings* dilakukan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan masalah, karena manajemen sebagai pihak yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya sendiri. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajemen selaku *agent* dengan pemilik sebagai *principal* perusahaan. *Principal* memberikan kewenangan dan otoritas kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan *principal*. Manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan

dibandingkan dengan *principal*, sehingga manajemen harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang disampaikan oleh manajemen terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajemen cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba (Richardson, 1998; dalam Herawaty, 2008).

Menurut Scott (2006:11), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu: (1) *adverse selection*; dan (2) *moral hazard*. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada *moral hazard*. *Moral hazard* merupakan kegiatan yang dilakukan manajemen yang tidak diketahui oleh pemegang saham dan melanggar kontrak. Kontrak kerja merupakan aturan-aturan yang terjadi antara pihak pemilik dan manajemen dalam mengatur bagi hasil, baik berupa keuntungan, *return* ataupun risiko-risiko yang terjadi pada perusahaan. Dalam kontrak kerja ini apabila manajemen dapat memuaskan dalam mengoptimalkan perusahaannya maka para pemilik memberikan imbalan khusus kepada para manajemen. Hal ini mendasari manajemen untuk memanipulasi laporannya.

Pada pembentukan laporannya manajemen seharusnya dilakukan dengan dasar yang akrual, karena penggunaan dasar yang akrual menggunakan informasi yang sesuai dengan keadaan riil perusahaan, tetapi beberapa manajemen menyadari bahwa

penggunaan dasar akrual dapat memberikan kemudahan bagi manajemen untuk menentukan metode akuntansi yang tidak menyimpang dari peraturan standar akuntansi keuangan. Kemudahan dalam menentukan metode akuntansi menjadi salah satu cara bagi manajemen untuk melakukan penyimpangan. Salah satu metode akuntansi yang digunakan manajemen untuk keperluan tertentu adalah manajemen laba.

Healy dan Wahlen (1999) berpendapat bahwa, manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan. Dalam hal ini manajemen menggunakan keputusannya dengan bertujuan untuk menyesatkan para *stakeholders* tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Untuk mengurangi perilaku manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perusahaan perlu menerapkan *good corporate governance* yang baik. Menurut Schleifer dan Visny (1997) berpendapat bahwa, *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

Menurut Lemmon dan Lins, (2003 dalam Herawaty, 2008) *good corporate governance* memberikan manfaat di antaranya yaitu: (1) meminimalkan *agency cost* dengan mengontrol konflik

kepentingan yang mungkin terjadi antara *principal* dengan *agent*; (2) meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal; (3) meningkatkan citra perusahaan; (4) meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, dan (5) peningkatan kinerja keuangan dan persepsi *stakeholder* terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berbagai studi terkait *corporate governance* dan nilai perusahaan menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan *shareholders*. Menurut Barnhart dan Rosentein (1998, dalam Ridwan dan Gunardi, 2006), berpendapat bahwa mekanisme *corporate governance* dalam komposisi dewan direksi/komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif serta komite audit.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *corporate governance* secara konsisten yang berprinsip pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya prinsip *good corporate governance* tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut harus melaporkan kondisinya lebih akurat.

Praktik *corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *earnings management* seperti penelitian yang dilakukan Wedari (2004), Herawaty (2008), sedangkan menurut Darmawati (2003), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktik *corporate governance* terhadap *earnings management*. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan menggunakan periode yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dimoderasi dengan praktik *corporate governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Herawaty (2008).

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah mengenai faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah praktik *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit) memoderasi berpengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh praktik *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit) terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan akuntansi keuangan.

2. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan terutama untuk penelitian manajemen laba, nilai perusahaan dan praktik *corporate governance*.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam penerapan *corporate governance*.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami peranan *corporate governance* pada hubungan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen dan nilai perusahaan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini terdiri dari:

### 1. BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menerangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan untuk penelitian.

### 2. BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, teori mengenai; teori keagenan (*agency theory*), asimetri informasi, manajemen laba, *corporate governance*, nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan, pengembangan hipotesis, serta model penelitian.

### 3. BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan penelitian ini seperti desain penelitian; indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; alat dan metode pengumpulan data; dan metode analisis.

### 4. BAB 4 : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik meliputi; uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, pengujian hipotesis, analisis, serta pembahasan.

#### 5. BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Setelah semua selesai dilakukan pada bab ini membahas mengenai simpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.